

ISSN 2502-7271



Media **KEPUSTAKAAN** | UPT. PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MATARAM Volume 7 No. 2 | April - Juni 2021



Media Kepustakaan

Volume 7 No. 2 April - Juni 2021



Alamat Redaksi
**UPT. PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MATARAM**

Jl. Majapahit No. 62 Telp. (0370) 632470 Mataram Nusa Tenggara Barat

SALAM REDAKSI

Bismillahirrohmanirohim
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Salam Hormat,

Puji Syukur kehadiran Allah Subhanuhu Wataala atas penerbitan Jurnal “Media Kepustakaan” UPT Perpustakaan Universitas Mataram Volume 7 No. 2 Edisi April - Juni 2021. Pada terbitan nomor pertama jurnal ini tim redaksi memuat 7 (tujuh) tulisan perpustakaan tanpa mengangkat tema khusus, namun secara umum memuat hasil penelitian (research paper), dan gagasan konseptual.

Tak lupa redaksi mengucapkan terimakasih kepada para penulis yang telah bersedia mengirimkan tulisan serta bekerjasama dengan kami, sehingga penerbitan Jurnal “Media Kepustakaan” UPT Perpustakaan Universitas Mataram ini berjalan sebagaimana mestinya. Serta kepada seluruh pihak yang selama ini mendukung, baik dalam penyusunan hingga penerbitan Jurnal “Media Kepustakaan” UPT Perpustakaan Universitas Mataram Volume 7 No. 2 Edisi April - Juni 2021.

Atas nama redaksi media kepustakaan, kami meminta maaf kepada sidang pembaca dan penulis sekiranya ada kekeliruan kami dalam hal penyuntingan, pencetakan, desain layout dll. Dan kedepannya kami selalu menerima dengan senang hati setiap saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan media ini dimasa datang. Dan bagi rekan pustakawan, guru dan dosen yang bermaksud memuat tulisannya di media ini dapat menghubungi alamat redaksi di:

*UPT. PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MATARAM
Jl. Majapahit No. 62 Mataram
Tlp. 0370-632470
Email : Perpustakaan@unram.ac.id*

*****\$\$\$\$*****

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah. SWT. Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugerahkan nikmat kekuatan dan kesehatan sehingga kami dapat merampungkan salah satu karya inovatif dan ilmiah pustakawan yaitu “ Jurnal Media Kepustakaan “ Volume 7 No. 2 Edisi April - Juni 2021.

Jurnal ini ini merupakan, salah satu upaya Perpustakaan dalam menyalurkan minat dan kegemaran menulis pustakawan dan para pegiat literasi baik di Mataram, NTB dan luar NTB. Kita menyadari sepenuhnya bahwa pustakawan senantiasa harus selalu diasah kemampuannya dalam berfikir dan menganalisis terutama topik – topik yang berkaitan dengan tugas kepustakawanan dan menulis ini merupakan salah satu ikhtiar untuk mewujudkan pustakawan yang memiliki kompetensi sekaligus agen perubahan dan pegiat literasi yang handal, Mengingat proses penyebaran informasi yang berlangsung dinamis sehingga perpustakaan bersama pustakawan harus terus bertransformasi kearah yang lebih baik..

Akhir kata semoga jurnal media kepustakaan ini dapat menjadi salah satu sumber referensi dan inspirasi sidang pembaca untuk dapat melahirkan ide dan pemikiran baru yang universal dan futuristik untuk kemajuan dunia kepustakaan (SALAM LITERASI).

Mataram, Juni 2020
Kepala,

Muslimin. S.Sos. MM
Pembina TK I IV/b
NIP. 197604102002121003

**TIM REDAKSI
MEDIA KEPUSTAKAAN UPT. PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MATARAM**

| NO | NAMA | BIDANG TUGAS |
|----|----------------------------|---|
| 1 | Muslimin S.Sos. MM | Pembina / Kontributor |
| 2 | Jumaah,SH | Penasehat |
| 3 | Imran. SE | Ketua Tim Redaktur |
| 4 | Rini Trisnawati | Sekretaris / Kontributor |
| 5 | Kurniati. S.Adm | Anggota Redaktur/ Kontributor |
| 6 | Dedi Harianto Untoro S.Sos | Anggota Redaktur/ Kontributor |
| 7 | Wiwin Kartikawati. S.Adm | Anggota Redaktur/ Kontributor |
| 8 | Nety Herawati S.Sos | Anggota redaktur/ Kontributor |
| 9 | Fathin Nurmala. Amd | Editor |
| 10 | Solicha Nur Karina,S.IIP | Editor |
| 11 | Edy Zulfan. Amd | Editor / Desain Cover |
| 12 | Lalu Yudi Irawan | Bagian umum, Perlengkapan, Pencetakan, Distributor, dll. |

DAFTAR ISI

| No | Judul | Hal |
|----|--|-----|
| 1 | <p>“STANDAR DAN TIPOLOGI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGKAT SD/MI BINAAN DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KOTA MATARAM”</p> <p><i>Oleh :</i> <i>Lalu Ciptadi Romadhoni, S.Sos., MM., M.Lib</i> <i>Pustakawan Madya pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram</i></p> | 1 |
| 2 | <p>URGENSI PEMANFAATAN SUMBER INFORMASI ILMIAH BERBASIS TEKSTUAL UNTUK KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA</p> <p><i>Oleh :</i> Rini Trisnawati Pustakawan UPT. Perpustakaan Universitas Mataram</p> | 15 |
| 3 | <p>PERAN LEMBAGA INFORMASI DALAM ERA POST-TRUTH</p> <p><i>OLEH :</i> Wiwin Kartikawati. S.Adm Pustakawan Madya Perpustakaan Universitas Mataram</p> | 29 |
| 4 | <p>MENGENAL EKSISTENSI ILMU PERPUSTAKAAN DALAM MENGHADAPI TREND GLOBALISASI INFORMASI</p> <p><i>OLEH :</i> Muslimin S.Sos. MM Pustakawan Madya /Kepala Perpustakaan Universitas Mataram</p> | 51 |
| 5 | <p>MEMBANGUN KOLABORASI PENGETAHUAN PUBLIK DENGAN NATIONAL DISCOVERY SYSTEM : SEBUAH PEMBELAJARAN DARI AUSTRALIA</p> <p><i>OLEH :</i> Wishnu Hardi Pustakawan pada Overseas Collection and Metadata Management Branch, National Library of Australia Kantor Perwakilan Jakarta</p> | 57 |
| 6 | <p>ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 PENGARUHNYA PADA PERPUSTAKAAN & PUSTAKAWAN</p> <p><i>Oleh:</i> Rika Kurniawaty, M.Hum. dan Yunita Lestari, S.Adm Pustakawan UIN Mataram</p> | 79 |
| 7 | <p>“KOMPETENSI KOMUNIKASI PUSTAKAWAN DALAM MENDUKUNG LAYANAN INFORMASIS DI PERPUSTAKAAN KOTA MATARAM”</p> <p><i>Oleh:</i> Lubis, Amil, dan Mintasrihardi Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram</p> | 89 |

Era Revolusi Industri 4.0 Pengaruhnya pada Perpustakaan & Pustakawan

Oleh:

Rika Kurniawaty, M.Hum. dan Yunita Lestari, S.Adm.

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi di era revolusi industri 4.0, membawa banyak pengaruh pada kehidupan social masyarakat. Perubahan yang terjadi bahkan sampai pada level menggeser kebudayaan, termasuk budaya membaca, mencari informasi, jual beli (perdagangan), dan lain sebagainya. Era industri 4.0 yang juga menyapa dunia perpustakaan, juga mengakibatkan perubahan yang sangat signifikan dalam pemanfaatan teknologi, budaya kerja, dan lain sebagainya. Untuk menghadapi perubahan akibat revolusi industri 4.0 ini, perpustakaan dan pustakawan harus dapat mengakomodir semua kemajuan teknologi. Walhasil, perpustakaan bertransformasi menjadi perpustakaan digital, dan pustakawan juga harus meningkatkan profesionalitasnya dengan menguasai kompetensi *hard skill* dan *soft skill*. Dengan kompetensi tersebut, pustakawan dapat memperkuat fungsi perpustakaan dalam melayani kebutuhan informasi, sehingga perpustakaan tidak ditinggal oleh pemustakanya.

Kata kunci: teknologi informasi dan komunikasi, era revolusi industri 4.0, kompetensi perpustakaan, perpustakaan digital

A. Pendahuluan

Saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa manusia memasuki era revolusi industri 4.0. Pada era ini, manusia telah memanfaatkan teknologi dan *big data system* untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan informasinya. Pemanfaatan teknologi baru seperti *internet of things* (IoT) dilakukan dalam berbagai studi tentang perancangan, pemanfaatan, serta pengembangan system informasi

berbasis computer. Pemanfaatan teknologi informasi yang menggunakan berbagai fasilitas meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) dilakukan seluas-luasnya untuk mendukung dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia, khususnya dalam penggunaan informasi secara efektif dan efisien. (Myra, 2018, p. 1)

Era industri 4.0 menegaskan bahwa manusia menjadi sangat tergantung kepada teknologi informasi di segala

bidang. Hal ini wajar karena pemanfaatan teknologi ternyata sangat memudahkan pekerjaan manusia, baik itu di dalam memproduksi data, mengolah data, *me-manage* data, menyajikan data, serta menyebarkan informasi. *Massive*-nya pemanfaatan teknologi membuat perkembangan teknologi menjadi sangat dinamis dan cepat. Bahkan teknologi informasi memungkinkan pengambilalihan berbagai pekerjaan, dari tenaga manusia ke tenaga mesin dan robot. Hal ini dilakukan untuk menekan biaya produksi di berbagai perusahaan. Karena penggunaan tenaga mesin (robot) menjamin efektivitas dan efisiensi pekerjaan.

Jika di bidang industri, pemanfaatan robot dan tenaga mesin menjadi sebuah trending, maka di bidang bisnis, perkembangan teknologi merubah dunia bisnis dari konvensional menjadi digital, dari tatap muka menjadi online. Konsumen tidak harus mendatangi berbagai kios, warung, market, dan lain sebagainya untuk mendapatkan produk atau barang, cukup mengakses layanan belanja online, pembayaran via transfer, maka barang yang diinginkan akan diperoleh via jasa *delivery*. Dan

model bisnis online seperti ini sangat menjamur di Indonesia, karena lebih praktis, apalagi di tengah situasi pandemic yang telah merubah system social kebudayaan umat manusia.

Kecanggihan teknologi dan informasi pada era revolusi industri 4.0 ini juga berdampak pada kondisi dan bentuk layanan di Perpustakaan, khususnya perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi yang bertugas melayani kebutuhan informasi dalam berbagai kegiatan tri dharma perguruan tinggi tentu tidak lepas dari segala dinamika akademik, mau tidak mau juga harus mengakomodir segala bentuk perubahan teknologi informasi yang terjadi. Jasa layanan informasi yang menjadi core bisnis dari Perpustakaan, harus mampu bersaing dengan informasi-informasi lainnya yang dapat dinikmati oleh civitas dari internet. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi perpustakaan, khususnya pustakawan untuk memperjuangkan eksistensi dalam ranahnya di bidang pelayanan informasi.

B. Pembahasan

Perpustakaan adalah lembaga yang berfungsi sebagai pengelola berbagai sumber informasi untuk dilayankan kepada public. (Pemerintah RI, 2007, p. 2) Begitu juga dengan perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki tugas dan fungsi sebagai pengelola informasi untuk dan mengenai berbagai kegiatan tri dharma perguruan tinggi di kalangan civitas akademiknya. Efektivitas dan efisiensi yang terjadi pada ranah layanan informasi, sangat tergantung pada kinerja dan profesionalisme pustakawan, sebagai pengelola dan pelaku layanan informasi di perpustakaan.

Sebagai pengelola informasi, stakeholder pasti mempunyai *demands* (tuntutan) agar perpustakaan dapat berbuat banyak demi mengakomodir kebutuhan informasi pemustakanya secara efektif dan efisien. Untuk kebutuhan tersebut, sudah tentu perpustakaan akan di-*supply* dengan berbagai fasilitas dan sarana teknologi yang bermanfaat dalam mempermudah pengerjaan berbagai tugas dan fungsinya. Berbagai teknologi informasi yang digunakan oleh

perpustakaan dalam menjalankan berbagai aktivitas dalam menunjang fungsi *education, information, research, culture, and recreation* di perpustakaan (Saleh & Komalasari, 2014, pp. 12–13) akan dapat membawa dampak yang signifikan jika dimanfaatkan secara optimal oleh pustakawan. Dengan kata lain, bentuk dan variasi sarana teknologi informasi yang disediakan harus seimbang dengan kemampuan dan keterampilan pustakawan sebagai tenaga operasionalnya. (Rifauddin, 2017, p. 102)

Kompetensi Pustakawan dan Tantangannya di Era Revolusi Industri 4.0

Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi dari pendidikan dan pelatihan yang bertugas mengakuisisi, mengelola, dan menyajikan berbagai macam sumber informasi di perpustakaan. (Pemerintah RI, 2007, p. 3) Sebagai tenaga yang memiliki kompetensi dalam melayani kebutuhan informasi para pemustaka, pustakawan harus akomodatif, fleksibel, dan dinamis dalam menerima segala perubahan yang terjadi di dunia kerjanya. Dan dalam memberikan layanan,

pustakawan dituntut untuk dapat melayani para pemustaka dengan baik dengan melibatkan kecakapan, keterampilan (*skill*), dengan mengedepankan etika dan sikap profesionalisme.

Era revolusi industri 4.0 memang menawarkan berbagai kemudahan yang bisa didapat oleh pustakawan. Pustakawan dapat melakukan tugas dan fungsi yang diemban dengan berbagai kemudahan yang dapat dinikmati dari kemampuan sarana dan fasilitas teknologi informasi dalam setiap pekerjaan pada layanan pemustaka dan layanan teknis. Namun di sisi lain, pustakawan juga harus mengakomodir keterampilan yang berkenaan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Keterampilan tersebut yang kemudian menjadi kompetensi pustakawan di era revolusi 4.0. (Makdis, 2020, p. 161)

Terdapat dua kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pustakawan untuk dapat tetap eksis di era revolusi industri 4.0. Kompetensi pertama adalah kompetensi profesional (*hard skill*) yang terkait dengan kemampuan pustakawan dalam mengelola sumber-sumber informasi,

pemanfaatan teknologi, penguasaan manajemen, dapat melakukan penelitian dan pengkajian, dan memanfaatkan kemampuannya dalam melaksanakan layanan informasi di perpustakaan. Tujuan dari kompetensi ini adalah agar pustakawan dapat mengelola informasi secara efektif dan efisien, layanan dapat diakses dengan mudah, dan ramah biaya. Kompetensi kedua adalah penguasaan *soft skill* yang merupakan satu kesatuan di dalam keterampilan (*skill*) dan perilaku agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Pustakawan juga harus menjadi seorang komunikator yang baik, mempunyai motivasi tinggi untuk meningkatkan pengetahuan, adaptif terhadap segala perubahan di dunia kerja, berpandangan luas, mempunyai komitmen untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik membangun teamwork dan kondisi kerja yang efektif. (Azmar, 2016, p. 213)

Profesionalisme seorang pustakawan di era revolusi 4.0 akan sangat ditentukan pada kemampuan untuk menguasai kedua kompetensi ini. Jika dua kompetensi ini dimiliki dan

dikuasi dengan baik oleh pustakawan, maka fungsi dan tujuan layanan informasi di perpustakaan dapat dilaksanakan dengan baik.

Namun tantangan yang dihadapi oleh pustakawan di era revolusi 4.0 tidak hanya berada pada kemampuan penguasaan dua kompetensi (hard skill dan soft skill) saja. Pustakawan juga harus menguasai keterampilan untuk mengatasi masalah keamanan, khususnya data, dalam penerapan teknologi informasi. Kemungkinan adanya pembobolan data dari pihak yang tidak bertanggung jawab untuk kepentingan pribadi maupun golongan, menjadi resiko yang dapat merugikan perpustakaan. Tantangan lain yang dirasakan sangat signifikan adalah perubahan kondisi pekerjaan akibat otomatisasi yang berbasis digital. Perubahan ini, di satu sisi membuat pekerjaan menjadi lebih mudah, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan, dan menghemat waktu dan biaya, namun di sisi lain otomatisasi menghilangkan beberapa pekerjaan yang dikerjakan oleh pustakawan. Hal ini

mengakibatkan terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) bagi pustakawan yang tidak mampu menunjukkan eksistensinya pada kompetensi skill yang berbasis digital. (Makdis, 2020, p. 163) Walaupun begitu, pustakawan yang profesional harus mampu menghadapi tantangan dan mengatasi berbagai tantangan pada kondisi kerja yang berubah secara dinamis seiring dengan perubahan zaman.

Selain menimbulkan beberapa tantangan, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan juga dapat menumbuhkan perubahan positif, karena dengan pemanfaatan teknologi tersebut, pustakawan dapat membuat berbagai inovasi yang bertujuan untuk mempermudah proses kerja di perpustakaan. Tanpa disadari, pengaruh dari revolusi industri 4.0 di perpustakaan menampakkan pengaruh dari pemanfaatan sarana dan fasilitas yang berbasis digital, sehingga mengubah budaya dan perilaku pencarian informasi di perpustakaan, dan perpustakaan kini sudah tidak dapat dipisahkan lagi dari teknologi internet.

Perkembangan revolusi industri ini dapat menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan untuk bertransformasi menjadi perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. (Kamaludin, 2020, p. 49)

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi industri 4.0, pustakawan sebagai profesi, harus mampu menunjukkan sisi profesionalitasnya dengan menunjukkan eksistensi profesi bahwa saat ini pustakawan bukanlah sekedar penjaga buku di sebuah ruangan atau gedung, berumur tua, bersifat pemaarah, serta berpenampilan kurang menarik. Pustakawan di era revolusi industri 4.0. harus merubah image dan penampilannya menjadi seorang yang mempunyai skill, keahlian, rasa tanggung jawab, dan pengabdian pada profesi, serta selalu mengembangkan kemampuan dan keahliannya untuk memberikan hasil kerja yang lebih bermutu untuk pemustakanya. (Putera, 2017, p. 31)

Sosial Media untuk Promosi Perpustakaan dan Pustakawan

Era revolusi industri 4.0, menggeser paradigma pengelolaan perpustakaan menjadi perpustakaan digital. Hal ini mengakibatkan ukuran dan standar profesionalitas seorang pustakawan juga diukur dari kemampuannya dalam memanfaatkan berbagai fasilitas dan sarana teknologi informasi dan komunikasi di dalam pekerjaannya. (Kamaludin, 2020, p. 50) Salah satu bagian dari tugas dan fungsi Perpustakaan yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi adalah unsur promosi perpustakaan.

Promosi perpustakaan adalah kegiatan yang ditujukan untuk mengenalkan berbagai kegiatan yang ada di perpustakaan, meliputi layanan, koleksi, fasilitas, berbagai produk informasi sehingga pemustaka dapat mengenal dan memanfaatkan seluruh pelayanan dan fasilitas yang ada. (Pantur et al., 2016, p. 7) Jadi promosi perpustakaan adalah kegiatan untuk memperkenalkan semua sarana, media, koleksi, dan

berbagai sumber daya yang memberikan manfaat kepada pemustaka agar pemustaka tertarik dan termotivasi untuk mengunjungi dan memanfaatkannya. Melalui berbagai kegiatan promosi, para pemustaka akan mengetahui koleksi, layanan dan fasilitas apa saja yang ada di perpustakaan, termasuk berbagai kegiatan yang diagendakan.

Dalam usaha untuk mempromosikan perpustakaan, pustakawan dapat menggunakan beberapa media promosi, seperti media elektronik, media cetak, pameran, ceramah, dan aneka ragam kegiatan. Salah satu media elektronik (digital) yang sangat potensial dijadikan sarana promosi adalah media sosial. Media sosial dimaknai sebagai sarana dan saluran resmi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan suatu berita dan pesan kepada masyarakat luas.(Poerwodarminto, 1993, p. 243) Media sosial juga bisa dimaknai sebagai sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi, seperti blog,

jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual.(Supriyatno, 2019, p. 35)

Pemanfaatan media sosial, awalnya ditujukan untuk berjejaring (*networking*) dan hanya untuk bersenang-senang serta bernostalgia. Tetapi seiring perkembangan teknologi, media sosial akhirnya dapat digunakan sebagai media untuk mendukung kinerja profesi serta sarana promosi. Hal ini dikarenakan kelebihan dari media yang terletak pada kemudahan interaksi dan komunikasi tanpa terbatas ruang dan waktu, Selain itu, media sosial juga mempunyai fitur yang sangat mudah digunakan untuk penyebaran informasi dan promosi. (Mukhlason & Al-Jawiy, 2012, p. 5) Seiring dengan semakin canggihnya perkembangan teknologi, media sosial mampu menggeser budaya seseorang dalam membaca, mencari informasi, dan berbagi berita dan cerita, serta informasi lainnya. Media sosial akhirnya menjadi sarana dan media baru dalam melakukan komunikasi, seperti *chatting*, melakukan percakapan secara audio, atau melakukan *video call*. (Kurniali, 2011, p. 167)

Media sosial dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu: (1) media sosial yang digunakan untuk melakukan sosialisasi dan interaksi (*social networks*/jejaring sosial), seperti whatsapp, facebook, , dan instagram; (2) media sosial yang digunakan untuk memfasilitasi percakapan (*discussmedia*), seperti indowebster, dan kaskus; (3) media sosial yang digunakan untuk saling berbagi (*share*) file, musik, video, dan lain sebagainya; (4) media sosial yang digunakan untuk mem-*publish*, seperti blog: sosial game, livecast, MMO, virtual word, livestream, dan micro blog. (Supriyatno, 2019, p. 35)

Media sosial yang sangat bervariasi, serta mempunyai kemampuan yang mumpuni dalam menyebarkan berbagai informasi, saat ini juga dimanfaatkan untuk memperkuat fungsi promosi profesi pustakawan dalam strategi *personal branding* nya. Strategi *personal branding* ini perlu ditempuh oleh pustakawan dalam usahanya untuk melakukan transformasi profesi berhadapan dengan era revolusi industri 4.0. Sebagai seorang profesional, pustakawan harus menciptakan

citra diri (*self image*). Untuk itu pustakawan perlu memberikan pembeda (keunikan) berupa *brand* (merek/*image*/persepsi) yang melekat pada masing-masing pustakawan. (Nadhifah, 2019, p. 119). Untuk melakukan personal branding, pustakawan dapat memanfaatkan instagram, facebook, *google site*, youtube, dan lain sebagainya, dimana pustakawan tersebut dapat melakukan berbagai kegiatan dan mempromosikan nya dalam berbagai media yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari informasi yang dikemas atau akan disampaikan.

C. Kesimpulan

Melalui pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa era revolusi industri 4.0 membawa dampak yang sangat signifikan bagi perpustakaan dan pustakawan sebagai pengelola informasi. Untuk memperjuangkan eksistensi perpustakaan di era revolusi industri 4.0, pustakawan harus selalu meningkatkan profesionalitas dirinya. Profesionalisme pustakawan tersebut sangat ditentukan dari dua kompetensi yang dapat

dikuasai, yaitu; kompetensi profesional dan personal. Dengan memiliki dua kompetensi tersebut pustakawan dapat dikatakan profesional sehingga fungsi dan tujuan perpustakaan dapat berjalan dengan baik.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi industri 4.0 juga menyebabkan pergeseran budaya dalam kegiatan komunikasi dan pencarian informasi. Maraknya sosial media yang bermunculan membawa berbagai pengaruh. Salah satu pengaruh positif yang dapat dimaksimalkan oleh perpustakaan dan pustakawan adalah pemanfaatan media sosial sebagai sarana sosialisasi dan promosi. Sifat sosial media yang mudah digunakan, mempunyai jangkauan yang luas, serta tidak terikat waktu dan tempat, menjadikan sosial media sebagai alat promosi yang efektif untuk melakukan sosialisasi berbagai sumber daya di perpustakaan. Tujuan dari kegiatan promosi ini adalah pengenalan berbagai fasilitas, koleksi, layanan, kegiatan, dan lain sebagainya sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh maksimal.

Referensi

- Azmar, N. J. (2016). Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Layanan di Perpustakaan. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 9(2), 223–234.
<https://doi.org/10.30829/iqra.v9i2.118>
- Kamaludin, K. (2020). Kesiapan Kepustakaan LIPI Kawasan Bandung Dalam Menghadapi Industri 4.0. *Media Pustakawan*, 27(1), 48–55.
<https://doi.org/10.37014/me dpus.v27i1.753>
- Kurniali, S. (2011). Peran Media Sosial di Internet pada Penerapan Proses Knowledge Management. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 02(01).
- Makdis, N. (2020). Profesionalitas Pustakawan dan Tantangannya pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 4(2), 157–166.
<https://doi.org/10.15548/jib.v4i2.99>
- Mukhlason, A., & Al-Jawiy, A. Y. (2012). Jejaring Sosial dan Dampak bagi Penggunaanya. Teknologi. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 01(01).
- Myra, A. (2018). Peran E-Commerce dan Cloud Computing dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah

- (UKM) di Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 9(2), 1–8.
- Nadhifah, K. (2019). Membangun Personal Branding Pustakawan Universitas Jember di Era Revolusi Industri 4.0. *UPT Perpustakaan Universitas Jember*, 110–123.
- Pantur, A. L., Ginting, R. T., & Kastawa, M. (2016). Peran Pustakawan Dalam Upaya Promosi Pemanfaatan Perpustakaan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Manggarai. *Jurnal Ilmiah D3 Perpustakaan Universitas Udayana*, 01.
- Pemerintah RI. (2007). *Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.
- Poerwodarminto, WJS. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Putera, M. (2017). Profesionalisme Pustakawan. *Buletin Perpustakaan*, 57.
- <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9097>
- Rifauddin, M. (2017). Keterampilan Sosial Pustakawan dalam Memberikan Pelayanan Bermutu di Perpustakaan. *Khizanah al-Hikmah*, 5(01), 102–112.
<https://doi.org/10.24252/kah.v5i1a9>
- Saleh, I. A. R., & Komalasari, I. R. (2014). *Pengertian Perpustakaan dan Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan*. Universitas Terbuka.
<http://repository.ut.ac.id/4138/1/PUST2229-M1.pdf>
- Supriyatno, H. (2019). *Strategi pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan: Studi analisis persepsi pemustaka tentang efektifitas pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi layanan Perpustakaan UIN Sunan Ampel*. 3(3), 14.